

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang menjadi cermin keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas tidak terlepas dari peran tenaga medis dan non medis, salah satu di antaranya adalah tenaga perawat. Tenaga perawat mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, mengingat perawatlah yang paling lama berinteraksi dengan pasien dan pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual serta dilaksanakan selama 24 jam secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2015).

Pelayanan keperawatan yang bermutu merupakan salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan terwujudnya suatu pemberian asuhan keperawatan professional yang ditentukan oleh berbagai aspek untuk memenuhi kepentingan masyarakat yang dilayaninya (Asmirajanti, 2016). Profesi perawat dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu, memiliki landasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kuat, disertai sikap dan tingkah laku yang profesional dan berpegang kepada etika keperawatan (Nursalam,2012).

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan tentang kondisi kesehatan pasien serta digunakan sebagai alat komunikasi yang akurat dan lengkap, (Nursalam 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan analisis yakni dengan cara menelaah kelengkapan dan ketepatan

lembaran (dokumentasi) yang terkumpul sesuai jenis pelayanan, yang harus diisi dengan lengkap agar mutu pelayanan dapat terselenggara dengan baik.

Catatan yang lengkap dan akurat mengenai data kesehatan pasien akan memudahkan perawat dan profesi lain dalam membantu mengatasi masalah kesehatan pasien. Sehingga dokumentasi asuhan keperawatan mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kesinambungan pelaksanaan keperawatan pasien (Nursalam, 2012). Pendokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap tidak dapat melindungi perawat jika suatu saat terjadi kasus hukum. Selain itu perawat juga tidak dapat memantau secara efektif pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien dan tidak dapat mengidentifikasi kemungkinan munculnya kesehatan lain bagi pasien.

Dalam Dokumentasi asuhan keperawatan diperlukan pengetahuan perawat agar pengisiannya lengkap dan tepat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai rumah sakit terlihat bahwa pelaksanaan Dokumentasi asuhan keperawatan masih banyak yang belum terlaksana dengan baik.. hal ini didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh siti nurjanah (2013), mengenai Dokumentasi yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali. Secara umum kelengkapan Dokumentasi asuhan keperawatan dinyatakan tidak lengkap (69,0%). Ditambah dengan penelitian Pribadi (2009) di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Jepara menunjukkan 41,9 % Dokumentasi asuhan keperawatan tidak terlaksana dengan baik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014) didapatkan 36,7 % Dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik. Dari beberapa hasil penelitian diatas membuktikan bahwa Dokumentasi

asuhan keperawatan belum terlaksana dengan baik dan profesional sehingga perlu dikaji apa yang menyebabkan masih rendahnya Dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan diruang Rawat Inap Lantai 2 dan Lantai 4 di Rumah Sakit Sari Asih Ciledug ditemukan cara pengisian Dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan tepat, yaitu pada identitas pasien dan tanda tangan perawat dan implementasi keperawatan yang yang tidak lengkap hal ini mengakibatkan tidak diketahui identitas pasien dan autentikasi penulisan yang buruk sehingga jika suatu saat terjadi tuntutan hukum catatan ini tidak dapat dijadikan bukti autentik. Dan kelengkapan Dokumentasi asuhan keperawatan dari 10 rekam medis yang diambil secara sampling didapatkan data Dokumentasi asuhan keperawatan 60 % tidak lengkap.

Dari hasil wawancara dengan 10 perawat pelaksana, empat perawat mengungkapkan kurang suka melakukan Dokumentasi asuhan keperawatan, enam perawat tidak ada yang secara tepat menjawab pertanyaan mengenai tujuan utama dan kepentingan dokumentasi asuhan keperawatan, dan proses Dokumentasi asuhan keperawatan, 40% yang dapat menjawab komponen isi dokumentasi. Meskipun demikian, semua perawat berpendapat bahwa dokumentasi asuhan keperawatan harus dilengkapi. Tetapi mereka beralasan bahwa pekerjaan mencatat asuhan keperawatan dirasakan menyita waktu. Hasil wawancara ini menunjukkan pendapat perawat yang beragam tentang dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul
“PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP
KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT SARI ASIH CILEDUG”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah
Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan
Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Asih Ciledug.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan
Dokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Asih
Ciledug.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi data demografi perawat.
- b. Teridentifikasi pengetahuan dan sikap perawat sebelum dilakukan
intervensi/edukasi tentang Dokumentasi asuhan keperawatan.
- c. Teridentifikasi pengetahuan dan sikap perawat sesudah dilakukan edukasi
tentang Dokumentasi asuhan keperawatan.
- d. Analisis pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap perawat terhadap
kelengkapan Dokumentasi asuhan keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dengan mengetahui pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan Dokumentasi asuhan keperawatan, dapat memperbaiki dan memperhatikan mutu layanan keperawatan.

2. Bagi Penyelenggaran Pendidikan

Dapat digunakan sebagai refrensi dan bacaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khusus untuk program studi keperawatan dan menjadi bahan untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama pendidikan serta meningkatkan kemampuan terhadap permasalahan yang terjadi di rumah sakit. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan Dokumentasi asuhan keperawatan.

4. Kebaruan atau Novelty

1. Dewi murni, Hafni Bachtiar, Happi Sasmita, 2016. hasil penelitian: menunjukkan Dokumentasi keperawatan masih rendah (49,5%), hal ini disebabkan karena pengetahuan dari perawat yang masih kurang baik.

2. Noorkasiani, et al., 2015. hasil penelitian didapatkan bahwa dari 84 perawat yang pengetahuan terkait Dokumentasi keperawatannya rendah, sebanyak 49 perawat (58,3%) yang dokumentasi asuhan keperawatannya lengkap. Dari 89 perawat yang pengetahuannya tinggi hanya ada 50 perawat (56,2 %) yang melakukan dokumentasi keperawatan dengan lengkap.
3. Hasil penelitian Retyaningsih Ida Yanti, Bambang Edi Warsito, 2013. menunjukkan bahwa Responden pendidikannya DIII Keperawatan, 54 (50,9%) responden masa kerja kurang dari 7 tahun, 74 (69,8%) responden tidak pernah mengikuti pelatihan Dokumentasi asuhan keperawatan, 56 (52,8%), motivasi Dokumentasi asuhan keperawatan tidak baik, 90 (84,9%). dan 58 (54,7%) kualitas dokumentasi kurang baik
4. Hasil analisis Matda Yunartha, 2015. Bahwa pelaksanaan Dokumentasi asuhan keperawatan menghasilkan 4 tema yaitu 1). Untuk memudahkan menilai kemajuan klien secara akurat dan sesuai standar dan sebagai bukti dimata hukum. 2) hambatan dalam Dokumentasi asuhan keperawatan adalah motivasi, persepsi yang belum sama dalam pelaksanaan Dokumentasi asuhan keperawatan. 3) dukungan dari RS dalam pelaksanaan Dokumentasi asuhan keperawatan dengan adanya reward. / penghargaan. 4) harapan dalam hal pelatihan pendidikan khusus diharapkan perawat meningkatkan pelatihan pendidikan Dokumentasi asuhan keperawatan.
5. Hasil penelitian Dwi Nuryani, 2014 hasil uji analisis mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan Dokumentasi asuhan keperawatan ($p=0,044$) sedangkan sikap ($p=1,0$) hal ini menunjukkan semakin

tinggi pengetahuan seorang perawat maka semakin meningkat juga kinerjanya dalam Dokumentasi asuhan keperawatan.

6. Kasu tola, Hafton Abebe, at all, 2017. hasil penelitian : setelah dilakukan intervensi dengan pelatihan ditemukan 84% peningkatan kelengkapan Dokumentasi, dokumentasi rawat inap meningkat secara signifikan dari 73% menjadi 84% pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rawat inap.
7. Hasil penelitian Bello Hussainat Taiye, 2015. Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar responden (91,7%) adalah perempuan dan orang Kristen (68,3%). 86,2% menyadari bahwa ada hambatan terhadap dokumentasi yaitu kesadaran tentang proses dokumentasi yang efektif dan implikasi dokumentasi yang tidak semestinya.
8. Mary Grace Nakate, Diane Dahl, at all, 2014. menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi kepada perawat terdapat kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 20%, tetapi tidak ada perubahan signifikan dalam sikap perawat terhadap dokumentasi asuhan keperawatan. Peserta secara konsisten tercermin pada dokumentasi penting dalam praktek keperawatan. Namun masih ada kendala kontekstual yang membatasi pelaksanaan dan kualitas dokumentasi.
9. Ilisha M. Okaisu, Florence Kalikwani, at all, 2014. hasil penelitian Menunjukkan bahwa pelatihan staf saja tidak mencukupi untuk tujuan mencapai dokumentasi yang lebih baik, diperlukan perubahan yang lebih luas, termasuk membangun kompeten, mendesain ulang orientasi dan melanjutkan pendidikan, Dokumentasi bentuk dokumentasi perubahan keterampilan perawat.

10. Elizabeth petirakhi, Stylianos, at all, 2017. Menunjukkan bahwa Keterlibatan Perawat dianggap sebagai faktor keberhasilan dalam intervensi, dan komitmen kuat terhadap kualitas. Intervensi pendidikan pada dokumentasi keperawatan menyebabkan dokumentasi yang lebih sistematis dan terstandarisasi.